

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PEROLEHAN KETERAMPILAN MEMBACA SYAIR DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 KETAPANG

Nurhajjah, Indri Astuti, Martono

Program Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura

E-mail : twinsdae@gmail.com

Abstract

The problem in this research are : 1) how linguistic learning design with the use of media in learning audio visual for the skill reading syair in class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ketapang?, 2) How do measures of media use in learning audio visual for the skill reading syair in class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ketapang?, 3) How does the evaluation of learning skill reading syair with the use of media in class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ketapang?. The purpose if this study to know clearly about : 1) design linguistic learning with the use of media in learning audio visual for skill reading syair in class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ketapang, 2) measures of media use in learning linguistic audio visual for skill reading syair, 3) implementation evaluation of learning with the skill reading syair use of media audio visual. The approach used in this research is descriptive qualitative approach. Acquisition of data through interviews, observation, and documentation, the media used in the study is a audio visual, while the instrument is a teacher and class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ketapang. Based on the research that has been done shows increased students learning behaviors that include cognitive, affective, and psychomotor with an average score of 86 (very good category). Thus, learning process can utilize media audio visual.

Keywords : Media Audio Visual, linguistic education, syair.

Seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi telah mengakibatkan bergesernya peran guru sebagai penyampai pesan atau informasi. Guru tidak dapat lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator, mediator dan pengembang dalam pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran di sekolah secara berangsur-angsur harus mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran penting artinya seiring dengan penerapan kurikulum berbasis komputerisasi di tanah air serta pergeseran paradigma pembelajaran dari behavioristik ke konstruktivistik. Belajar bukan sekadar mengetahui pengetahuan tetapi merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan perubahan

perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Pengembangan media pembelajaran sejalan dengan peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2003, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi pebelajar untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pebelajar.

Keterampilan membaca merupakan satu di antara keterampilan berbahasa. Materi keterampilan membaca syair merupakan satu di antara materi atau pokok bahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Ada dua materi pembelajaran pada

kompetensi dasar ini yaitu: menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan.

Syair merupakan satu karya sastra dan termasuk ragam puisi lama. Syair juga merupakan satu bentuk kebudayaan daerah. Dalam kehidupan masyarakat, syair dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud secara lebih halus agar orang yang mendengar tidak merasa tersinggung walaupun maksud yang ingin disampaikan bernada protes atau penolakan sesuatu. Syair dapat berfungsi sebagai pendidikan dan hiburan karena di dalam syair biasanya berisi nasihat dan petuah.

Berdasarkan uraian tersebut, alasan peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan audio visual dalam perolehan keterampilan membaca syair karena media audio visual merupakan bagian yang penting dalam keterampilan membaca syair. Alasan lain yang menjadi dasar peneliti untuk menggunakan audio visual dalam perolehan keterampilan membaca syair antara lain: peneliti ingin memadukan ilmu teknologi ke dalam proses belajar bahasa yang sesuai dengan program pemerintah melalui kurikulum 13.

Keterampilan membaca syair bukan hanya teori saja melainkan secara praktik sehingga terampil membaca syair merupakan satu diantara upaya melestarikan budaya lokal khususnya pebelajar agar andil dalam menjaga aset budaya daerah. Untuk itu, dalam perolehan keterampilan membaca syair harus melihat dan mendengar contoh langsung. Selain itu, pebelajar dapat memahami keindahan suatu syair dari segi membacanya atau melantunkannya.

Perkembangan teknologi seperti multimedia maupun animasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan proses pembelajaran yang secara tidak langsung juga meningkatkan kualitas pendidikan, apalagi jika media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan

perkembangan zaman. Pendidik dituntut untuk mampu menggunakan media agar materi yang disampaikan menarik. Sehingga dapat membantu pebelajar menjadi terampil dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran tersebut merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada pebelajar dapat belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi pebelajar dalam memperoleh pengalaman belajar yang mereka inginkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah, menurut Moleong (2002:3). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan adalah Pendidik Bahasa Indonesia dan pebelajar.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, idealnya pendidik wajib membuat desain atau rancangan pembelajaran yang tepat, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dirancang oleh pendidik dalam pelaksanaannya direalisasikan melalui media audio visual.

Tabel 1
Perencanaan Pembelajaran Hasil Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
1	Menentukan identitas mata pelajaran				✓
2	Menentukan standar kompetensi				✓
3	Menentukan kompetensi dasar			✓	
4	Menentukan indikator pencapaian kompetensi			✓	
5	Menentukan tujuan pembelajaran			✓	
6	Menentukan materi ajar			✓	
7	Menentukan alokasi waktu			✓	
8	Menentukan metode pembelajaran			✓	
9	Menentukan kegiatan pembelajaran			✓	
10	Menentukan penilaian hasil belajar			✓	
11	Menentukan sumber belajar				✓
Jumlah skor yang dicapai = 36					
Jumlah skor maksimum = 44					
Nilai = 81,8 %					
Klasifikasi : B					

Keterangan: 1 kurang, 2 cukup, 3 baik dan 4 sangat baik. Untuk baik sekali (A) rentang 86% s.d. 100%, baik (B) rentang 70% s.d. 85%, cukup (C) rentang 55% s.d. 69%, dan kurang (D) rentang di bawah 55%. Rumus bobot yang diperoleh dikali 100% dibagi nilai akhir menghasilkan total bobot. Nilai akhir hasil dari perencanaan oleh guru bahasa Indonesia adalah jumlah skor 36 dikali 100 dibagi nilai akhir 44 jadi hasilnya baik (B) yaitu 81,8. Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia menentukan standar kompetensi yaitu tentang "Keterampilan membaca syair dalam bahasa

Selanjutnya pendidik menentukan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidik menggunakan media audio visual. Setelah menetapkan media pembelajaran, pendidik merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Langkah-langkah

pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, meliputi : (1) apersepsi, yakni mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (berdoa, absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain), (2) memotivasi, yakni melakukan penajakan kesiapan pebelajar dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan, (3) menginformasikan kompetensi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. dalam kegiatan eksplorasi pebelajar mencari materi pengertian syair dan unsur-unsur di dalam syair dari berbagai sumber yang ada. Selanjutnya pada kegiatan elaborasi pendidik menggunakan media audio visual. Dalam kegiatan elaborasi ini sebagai pengantar pendidik memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan media audio visual yang telah dirancang sebagai penunjang agar berfungsi dengan baik.

Pada tanggal 4 April 2016, pertemuan pertama. Pendidik menentukan alokasi waktu untuk melakukan kegiatan pendahuluan 20 menit. Selanjutnya disediakan lagi waktu 20 menit untuk menyaksikan tayangan melalui media audio visual. Setelah selesai menyaksikan tayangan, pebelajar melakukan tanya jawab sekitar tentang syair dan disediakan waktu selama 20 menit. Setelah kegiatan elaborasi dilanjutkan dengan kegiatan konfirmasi, alokasi yang disediakan 10 menit. Dalam kegiatan ini, pebelajar mendapat umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau penghargaan atas keberhasilan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual. Setelah kegiatan konfirmasi dilanjutkan dengan

kegiatan penutup, alokasi yang disediakan 10 menit. Dalam kegiatan ini pendidik dan pebelajar bersama-sama membuat simpulan pembelajaran yang telah dipelajari, dilanjutkan pemberian tugas berbentuk rangkuman secara tertulis dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Tahapan terakhir adalah tahapan penilaian. Penilaian yang dilakukan pendidik adalah penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran yang terdiri atas : penilaian membacakan syair yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan penilaian tertulis mencakup aspek kognitif. Berikut bentuk pengembangan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual.

Tabel 2
Pengembangan Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Memanfaatkan Media Audio Visual dengan Pokok Bahasan "Keterampilan Membaca Syair"

Indikator	Pokok-pokok Isis Program	Pokok-pokok Kegiatan
1. Menjelaskan Pengertian Syair	1. Pengertian Syair	1. Penjelasan pengertian syair
2. Menjelaskan unsur-unsur syair	2. Unsur-unsur suatu syair	2. Tanya jawab tentang unsur-unsur suatu syair 3. Tanya jawab tentang fungsi suatu syair
3. Menjelaskan fungsi syair dalam Bahasa Indonesia	3. Fungsi syair	

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa pengembangan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual menyesuaikan dengan bahasan yang akan disajikan kepada pebelajar. Selanjutnya pendidik mensinergikan antara isi materi dengan media audio visual yang akan ditampilkan kepada pebelajar.

Pada hakikatnya kegiatan menyusun Rancangan Program Pembelajaran (RPP) mandiri dan Preskripsi Tugas Belajar terdiri atas : Merumuskan Tujuan pembelajaran, Subtujuan Pembelajaran, Tugas Belajar, Menganalisis Perolehan Belajar, Merumuskan Isi Belajar, Materi, Strategi, Metode, Teknik, Media, Evaluasi. Rancangan pesan pembelajaran yang disusun berisi komponen pembelajaran sebagai berikut: 1) *Merumuskan*

Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran diambil dari silabus, yaitu menjelaskan materi tentang pentingnya membaca syair sesuai dengan standar kompetensi dasar yang telah ditentukan. 2) *Merumuskan Sub-sub Tujuan* untuk mencapai tujuan akhir dari suatu pembelajaran diperlukan rincian yang runtut dari sub-sub tujuan pembelajaran yang sesuai dengan urutan dan bersifat prosedural. 3) *Tugas Belajar* adalah merupakan bentuk kegiatan belajar yang harus dilakukan pebelajar berdasarkan sub-sub tujuan pembelajaran dalam rangka memperoleh pengalaman belajar. 4) *Menganalisis Perolehan Belajar* Analisis perolehan belajar digunakan dalam menentukan unjuk kemampuan (kecakapan) berdasarkan klasifikasi yaitu: a) *Informasi Verbal*

Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku. Informasi ini dapat diklasifikasi sebagai fakta, prinsip, dan generalisasi. b) Keterampilan Intelektual Kapabilitas keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar. c) Strategi Kognitif. Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sistesis. Kapabilitas ini terorganisasi secara internal sehingga memungkinkan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir pebelajar terarah. d) Sikap Sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian terhadap stimulus tersebut. Respon yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek mungkin positif, mungkin juga negatif, ini tergantung pada penilaian terhadap objek yang penting atau tidak. e) Keterampilan Motorik Untuk mengetahui seseorang memiliki kapabilitas keterampilan motorik, kita dapat melihatnya dari segi kecepatan, ketepatan dan kelancaran gerakan otot-otot serta anggota badan yang diperlihatkan orang tersebut. 5) *Merumuskan Isi Belajar* adalah merupakan tingkat dan jenis pengetahuan yang terdiri atas fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. 6) *Materi Pembelajaran* pada teknologi pembelajaran berbeda dengan rancangan yang berbasis pengajaran.

Rancangan materi pada teknologi pembelajaran diramu atau dikemas sedemikian rupa berdasarkan analisis tugas belajar, perolehan belajar dan isi belajar. 7) *Strategi* pembelajaran yang ditentukan harus berdasarkan dan mengacu pada perolehan belajar. Perolehan belajar yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan perilaku belajar. 8) *Metode*, Ada dua metode yang dapat digunakan untuk memperoleh untuk mengoperasionalkan strategi yaitu induktif dan deduktif. Metode induktif adalah metode dalam pembelajaran yang menetapkan masalahnya ditentukan sendiri oleh pebelajar sesuai dengan bahan atau materi ajar yang akan dipelajari. Sedangkan metode deduktif adalah suatu metode dalam pembelajaran yang pelajar permasalahannya berasal dari pendidik. Pebelajar hanya diminta untuk menentukan teori atau konsep yang digunakan dalam proses pemecahan masalah. 9) Teknik Untuk mengoperasionalkan metode tersebut digunakan teknik pembelajaran seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan. 10) Media merupakan penjabaran dari alur pembelajaran yang 11) Evaluasi Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dapat dalam bentuk tertulis dan unjuk kerja.

Untuk lebih jelasnya rancangan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk perolehan keterampilan membaca syair pebelajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Ketapang dapat dilihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tabel 3
Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Uraian Kegiatan	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi			✓	
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			✓	
B. Kegiatan Inti					
1	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)			✓	

2	Guru mengelola kelas dengan baik	✓
3	Metode/pendekatan variatif	✓
4	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, peta, OHP, kaset & tape recorder, komputer & LCD, CD interaktif, dsb)	✓
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik	✓
6	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar	✓
7	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)	✓
8	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓
9	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	✓
10	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar	✓
11	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)	✓
12	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	✓
13	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu	✓
C.Penutup		
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	✓
2	Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya	✓
Jumlah skor yang dicapai = 57		
Jumlah skor maksimum = 68		
Nilai = 83,8 %		
Klasifikasi : B.		

Keterangan: 1 kurang, 2 cukup, 3 baik dan 4 sangat baik. Untuk baik sekali (A) rentang 86% s.d. 100%, baik (B) rentang 70% s.d. 85%, cukup (C) rentang 55% s.d. 69%, dan kurang (D) rentang di bawah 55%. Rumus bobot yang diperoleh dikali 100% dibagi nilai akhir menghasilkan total bobot. Nilai akhir hasil dari perencanaan oleh guru bahasa Indonesia adalah jumlah skor 57 dikali 100 dibagi nilai akhir 68 jadi hasilnya baik (B) yaitu 83,8. Berdasarkan tabel di atas, dapat penelitian jelaskan bahwa pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia menentukan Standar Kompetensi, yaitu tentang "Membaca syair dalam Bahasa Indonesia". selanjutnya menentukan Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yang

dibahas tentang "Keterampilan Membaca Syair dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan, pendidik menentukan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Selanjutnya pendidik menentukan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidik menggunakan media audio visual. Setelah menetapkan media pembelajaran, pendidik merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, meliputi : (1) apersepsi, yakni mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (berdoa, absensi, kebersihan kelas, dan lain-lain), (2)

memotivasi, yakni melakukan penjajakan kesiapan pebelajar dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan, (3) menginformasikan kompetensi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. dalam kegiatan eksplorasi pebelajar mencari materi pegertian syair dan unsur-unsur di dalam syair dari berbagai sumber yang ada.

Selanjutnya pada kegiatan elaborasi pendidik menggunakan media audio visual. Dalam kegiatan elaborasi ini sebagai pengantar pendidik memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan media audio visual yang telah dirancang sebagai penunjang agar berfungsi dengan baik.

Pada tanggal 4 April 2016, pertemuan pertama. Pendidik menentukan alokasi waktu untuk melakukan kegiatan pendahuluan 20 menit. Selanjutnya disediakan lagi waktu 20 menit untuk menyaksikan tayangan melalui media audio visual. Setelah selesai menyaksikan tayangan, pebelajar melakukan tanya jawab sekitar tentang syair dan disediakan waktu selama 20 menit. Setelah

kegiatan elaborasi dilanjutkan dengan kegiatan konfirmasi, alokasi yang disediakan 10 menit. Dalam kegiatan ini, pebelajar mendapat umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau penghargaan atas keberhasilan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual. Setelah kegiatan konfirmasi dilanjutkan dengan kegiatan penutup, alokasi yang disediakan 10 menit. Dalam kegiatan ini pendidik dan pebelajar bersama-sama membuat simpulan pembelajaran yang telah dipelajari, dilanjutkan pemberian tugas berbentuk rangkuman secara tertulis dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Tahapan terakhir adalah tahapan penilaian. Penilaian yang dilakukan pendidik adalah penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran yang terdiri atas : penilaian membacakan syair yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan penilaian tertulis mencakup aspek kognitif. Berikut bentuk pengembangan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual.

Tabel 4
Observasi Pendidik dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di kelas dengan
Acuan Pemanfaatan Media Audio Visual

No	Uraian Kegiatan	Kriteria Nilai			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1	Guru memberi apersepsi dan motivasi				✓
2	Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)			✓	
B. Kegiatan Inti					
1	Guru tampak menguasai materi pembelajaran (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)				✓
2	Guru mengelola kelas dengan baik				✓
3	Metode/pendekatan variatif				✓
4	Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga, peta, OHP, kaset & tape recorder, komputer & LCD, CD interaktif, dsb)				✓
5	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik				✓

6	Guru menggunakan teknik bertanya dengan bahasa yang baik dan benar	✓
7	Guru mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi (komputer, internet)	✓
8	Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran	✓
9	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi	✓
10	Peserta didik tampak ceria dan antusias dalam belajar	✓
11	Ada penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi (ketercapaian tujuan pembelajaran)	✓
12	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	✓
13	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu	✓
C.Penutup		
1	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil pembelajaran	✓
2	Pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya	✓
Jumlah skor yang dicapai = 62		
Jumlah skor maksimum = 68		
Nilai = 91,17 %		
Klasifikasi : A.		

Keterangan: 1 kurang, 2 cukup, 3 baik dan 4 sangat baik. Untuk baik sekali (A) rentang 86% s.d. 100%, baik (B) rentang 70% s.d. 85%, cukup (C) rentang 55% s.d. 69%, dan kurang (D) rentang di bawah 55%. Rumus bobot yang diperoleh dikali 100% dibagi nilai akhir menghasilkan total bobot. Nilai akhir hasil dari perencanaan oleh guru bahasa Indonesia adalah jumlah skor 62 dikali 100 dibagi nilai akhir 68 jadi hasilnya baik (A) yaitu 91,17%.

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik mampu menjadikan kegiatan proses belajar lebih menarik sehingga menimbulkan motivasi pebelajar untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik menampilkan kemampuan secara maksimal dengan mengondisikan situasi belajar yang menyenangkan, aktif, dengan memanfaatkan media audio visual dalam memperoleh keterampilan membaca syair.

Data perolehan nilai ulangan harian pebelajar dalam aspek kognitif dengan KKM

75, seluruh pebelajar mencapai KKM atau terlampaui. Untuk yang memperoleh nilai sempurna atau 100 ada 17 pebelajar, yang memperoleh tujuh pebelajar, memperoleh 90 dua orang, memperoleh 85 dua orang, memperoleh 80 dua orang, dan yang memperoleh 77 dua oarang pebelajar. Jumlah rata-rata perolehan nilai ulangan harian adalah 94,66 dengan kategori amat baik(A)

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran, keterampilan, serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi dan catatan lapangan yang telah peneliti lakukan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual meliputi: a) Penelitian hasil diskusi kelompok besar delapan orang, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 April

2016. Dalam kegiatan ini pendidik membagi pebelajar menjadi empat kelompok besar yang terdiri atas delapan orang pebelajar perkelompok. Setiap kelompok melakukan kerjasama untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik melalui tayangan LCD. Alokasi waktu yang disediakan 15 menit. Selanjutnya setiap kelompok mendapat kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dilanjutkan tanggapan dari kelompok lain. Diakhir pelajaran pendidik menginformasikan nilai yang diperoleh tiap-tiap kelompok, hasilnya kelompok dua kelompok mendapat nilai 95 (amat baik), kelompok satu mendapat nilai 85 (amat baik), dan satu kelompok lainnya mendapat nilai 88,8 (amat baik). Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dengan kategori "amat baik". Melihat hasil tersebut peneliti menilai capaian tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, tentunya melalui persiapan yang lebih oleh pendidik. b) Penilaian praktek langsung keterampilan membaca syair, praktek langsung membaca syair dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII oleh pebelajar yang diteliti dilaksanakan pada senin 11 April 2016, pukul 08.20.10.00 wib. Kegiatan ini dilakukan dengan uji coba individu satu orang, nilai yang diperoleh adalah 95 (amat baik). Selanjutnya uji coba kelompok kecil empat orang hasilnya dua orang yang mendapat 91, satu orang mendapat 90, dan satu orang mendapat nilai 85. Berdasarkan nilai perolehan nilai rata-rata 91,

25 ini berarti juga kelompok kecil dapat kategori amat baik. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar delapan besar, hasilnya dua orang mendapat nilai 90, dua orang mendapat nilai 85, dua orang mendapat nilai 80, dan dua orang mendapat nilai 75. Mengacu pada data perolehan nilai uji coba kelompok besar diperoleh nilai rata-rata 82,50 ini berarti uji coba kelompok besar dapat kategori baik. Berdasarkan tiga jenis uji coba di atas diperoleh nilai rata-rata 86,15 dibulatkan menjadi 86, ini berarti penilaian praktek langsung pemanfaatan media audio visual dalam perolehan membaca syair mendapat kategori "amat baik". Mengacu pada paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media audio visual sangat efektif untuk membangun motivasi dan kerjasama diantara pebelajar. c) Penilaian Ulangan Harian, penilaian ulangan harian Bahasa Indonesia pada pebelajar kelas VII yang diteliti dilakukan setelah pendidik dan pebelajar menyelesaikan pembahasan materi satu kompetensi dasar dengan pokok bahasan memahami wacana sastra jenis syair. Penilaian ini dilakukan pada 18 April 2016 pada hari senin pukul 08.20.10.00 wib dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pebelajar terhadap materi yang sudah dipelajari. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan penilaian ulangan yang dilakukan terhadap 32 pebelajar dirata-rata adalah 94,66 kategori "amat baik".

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat dibahas beberapa temua hasil penelitian sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual

Desain atau rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual yang dibuat oleh pendidik dapat dikategorikan amat baik, ini dapat dilihat dari hasil penilaian perencanaan pembelajaran (tabel 4.4 halaman 59) yang

telah diobservasi oleh peneliti. Desain pembelajaran yang disusun dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga desain pembelajaran yang disusun dapat membantu pebelajar memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan tujuan desain pembelajaran seperti yang dikemukakan Ali dalam Yamin (2012:2), bahwa desain pembelajaran bertujuan membantu pebelajar dalam : 1. Belajar individu. 2. Membuat program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek adalah persiapan suatu bahan pembelajaran tertentu dan program jangka panjang berkenaan dengan

topik yang akan dibahas dalam periode tertentu. 3. Memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu pebelajar. 4. Implementasi system pembelajaran yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. 5. Memberikan pengetahuan tentang belajar

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas ada satu hal yang pendidik sering lupa yaitu mengecek kehadiran pebelajar. Hal ini harus diperhatikan karena sangat penting demi menciptakan keakraban antara pendidik dan pebelajar, sehingga dalam proses pembelajaran pebelajar tidak merasa asing di depan pendidik dan tidak malu untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga mengecek kehadiran pebelajar di awal pembelajaran setiap kali kegiatan proses belajar mengajar akan melatih pebelajar untuk disiplin dan tidak terlambat mengikuti pembelajaran. Dapat peneliti simpulkan bahwa desain pembelajaran bahwa desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual menjadikan kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi pebelajar, sehingga pebelajar menjadi lebih semangat, aktif, kreatif dalam belajar, ini dapat terlihat pada tabel 4.6 halaman 68 tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dan tabel 4.7 halaman 68 tentang observasi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan acuan pemanfaatan media audio visual.

2. Pelaksanaan Langkah-langkah Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2016 pukul 08.20 s.d. 10.00 wib kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas VII pebelajar merasa tegang. Hal ini mungkin karena dalam kelas tersebut ada peneliti yang ikut mengamati pebelajar dan pendidik yang melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, sehingga mereka merasa belum terbiasa. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena pendidik yang mengajar di dalam kelas tersebut menjelaskan maksud dan

tujuan peneliti ikut berada ke dalam kelas. Selain itu juga pelantang yang digunakan dalam pertemuan pertama mengalami kerusakan ringan, yakni tidak dapat mentransfer suara dengan jelas sehingga suara yang terdengar tidak terlalu jelas. Dalam kegiatan pembelajaran pebelajar terlihat antusias dan penuh semangat dalam mengikuti pelajaran, mereka cukup aktif bertanya kepada pebelajar maupun menjawab pertanyaan oleh pendidik maupun teman sebaya. Para pebelajar semakin terlihat aktif setelah pendidik menayangkan teks syair yang dibantu media audio visual. Pada pertemuan berikutnya pelantang yang digunakan dengan kondisi yang bagus, sehingga sangat membantu dalam penayangan media audio visual yang telah disiapkan untuk kegiatan belajar mengajar. Belajar dengan menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan daya tarik dan mendorong semangat pebelajar dalam belajar, hal ini terlihat dari keaktifan setiap pebelajar baik pada waktu pendidik menjelaskan materi pelajaran maupun pada waktu mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Media Audio Visual

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran, keterampilan, serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi dan catatan lapangan yang telah peneliti lakukan pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual meliputi: a.) Penelitian hasil diskusi kelompok besar delapan orang, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2016. Dalam kegiatan ini pendidik membagi pebelajar menjadi empat kelompok besar yang terdiri atas delapan orang pebelajar perkelompok. Setiap kelompok melakukan kerjasama untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik melalui tayangan LCD. Alokasi waktu yang

disediakan 15 menit. Selanjutnya setiap kelompok mendapat kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dilanjutkan tanggapan dari kelompok lain. Diakhir pelajaran pendidik menginformasikan nilai yang diperoleh tiap-tiap kelompok, hasilnya kelompok dua kelompok mendapat nilai 95 (amat baik), kelompok satu mendapat nilai 85 (amat baik), dan satu kelompok lainnya mendapat nilai 88,8 (amat baik), lengkap dapat dilihat pada tabel 4.9 halaman 76. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dengan kategori "amat baik". Melihat hasil tersebut peneliti menilai capaian tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, tentunya melalui persiapan yang lebih oleh pendidik.

b.) Penilaian praktek langsung keterampilan membaca syair, praktek langsung membaca syair dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII oleh pebelajar yang diteliti dilaksanakan pada senin 11 April 2016, pukul 08.20.10.00 wib. Kegiatan ini dilakukan dengan uji coba individu satu orang, nilai yang diperoleh adalah 95 (amat baik). Selanjutnya uji coba kelompok kecil empat orang hasilnya dua orang yang mendapat 91, satu orang mendapat 90, dan satu orang mendapat nilai 85. Berdasarkan nilai perolehan nilai rata-rata 91,25 ini berarti juga kelompok kecil dapat kategori amat baik. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar delapan besar, hasilnya dua orang mendapat nilai 90, dua orang mendapat nilai 85, dua orang mendapat nilai 80, dan dua orang mendapat nilai 75.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca syair yang telah disusun oleh pendidik Bahasa Indonesia yang terdiri atas : perencanaan pembelajaran dan pengembangan RPP Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual dikategorikan baik sehingga dapat dijadikan acuan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII. Langkah-langkah pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di

Mengacu pada data perolehan nilai uji coba kelompok besar diperoleh nilai rata-rata 82,50 ini berarti uji coba kelompok besar dapat kategori baik. Berdasarkan tiga jenis uji coba di atas diperoleh nilai rata-rata 86,15 dibulatkan menjadi 86, ini berarti penilaian praktek langsung pemanfaatan media audio visual dalam perolehan membaca syair mendapat kategori "amat baik". Rincian lengkap dapat dilihat pada tabel 4.10 halaman 78. Mengacu pada paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media audio visual sangat efektif untuk membangun motivasi dan kerjasama di antara pebelajar. C. Penilaian Ulangan Harian, penilaian ulangan harian Bahasa Indonesia pada pebelajar kelas VII yang diteliti dilakukan setelah pendidik dan pebelajar menyelesaikan pembahasan materi satu kompetensi dasar dengan pokok bahasan memahami wacana sastra jenis syair. Penilaian ini dilakukan pada 18 April 2016 pada hari senin pukul 08.20.10.00 wib dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pebelajar terhadap materi yang sudah dipelajari. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan penilaian ulangan yang dilakukan terhadap 32 pebelajar dirata-rata adalah 94,66 kategori "amat baik". Rincian lengkap dapat dilihat pada tabel 4.11 halaman 79. Berdasarkan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penguasaan pebelajar terhadap materi yang sudah dipelajari setelah memanfaatkan media audio visual sangat memuaskan. Dengan kata lain telah melampaui KKM.

kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Ketapang meliputi : 1) pendahuluan : diawali dengan salam, dan dilanjutkan dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh pendidik Bahasa Indonesia, 2) kegiatan inti: penjelasan materi oleh pendidik yang diselingi dengan tanya jawab sehingga dapat memberikan daya tarik dan semangat pebelajar dalam belajar. Pebelajar menjadi lebih aktif, kreatif, lebih mudah memahami pelajaran dan tidak jenuh dalam belajar, 3) penutup: kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dengan simpulan yang dilakukan dengan bersama-sama pendidik dan pebelajar dan dilanjutkan pemberian tugas oleh pendidik

yang akan diserahkan pada pertemuan berikutnya. Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII dengan memanfaatkan media audio visual dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dan dari penilaian yang dilakukan hasilnya sangat memuaskan yaitu berhasil mencapai kategori amat baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual (laptop, LCD, dan VCD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman belajar pebelajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Ketapang.

Saran

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian yang telah dilakukan, untuk menghindari hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Ketapang, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut : *Bagi Pendidik*, a) Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, pendidik harus melakukan persiapan yang diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan tepat. b) Selalu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman belajar pebelajar. c) Selalu meningkatkan kreatifitas dan terampil dalam media yang sesuai dengan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan motivasi pebelajar dalam belajar. *Bagi Kepala Sekolah*, untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan pendidik, maka disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti : komputer, laptop, LCD, listrik dan lain-lain yang memadai dengan jumlah yang memadai. Disarankan untuk penelitian lanjutan agar ruang lingkupnya yang lebih luas, misalnya dengan melakukan penelitian tentang pengembangan media yang telah diteliti pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.K. 2000. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Asyhar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Asrosi, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- D, Iqbal Aji. 2008. *Ragam Puisi Lama*. Jakarta: Permata Equator Media.
- Degeng, I. N. S, 2001. *Media Pembelajaran Menuju Pribadi Unggul*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Gagne, R. M. 1965. *Psychological Prinsiple in System Development*. New York: Hore Rinehart and Watson. Pub.
- Gall, Gall & Brog. 1993. *Educational Resereach An Introduction*. Bostan New York: San Fransisco.
- Heinich, R, dkk. 2005. *Intructional Media and technology for Learning 8th Edition*. New Jersey: Prentice Hall.Inc.
- Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Midun, Hendrikus. 2009. *Sumber dan Media Pembelajaran, Bahan Ajar Prodi PGSD STKIP Santo Paulus Runteng*. Flores Nusa Tenggara Timur:
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muhammad, Geonawan. 2011. *Puisi dan Antipuisi*. Jakarta: Tempo Grafiti Pres.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S dan M. Thomas. 2011. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Disertasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rizal, Yose. 2010. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Grafika Mulia.
- Sadiman, Arief. S. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sadiman, Arief. S. 1990. *Media Pembelajaran Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Seels, Barbara. B dan Richey. Rita. C. 1994. *Intructional Technology The Definition and Domains of The Field, Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, dkk*. Jakarta: IPTPI dan LPTK.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susiana, Riyana. 2008. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: PT. Wacana Prima.
- Sayuti, Sumitro. A. 2002. *Berkenaan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Universitas Tanjungpura. 2011. *Pedoman Umum Penulisan Tesis S2 Edisi Kedua Teknologi Pendidikan TEP*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Widodo, C.S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Adition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.